

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2020). Perawat merupakan sebuah profesi yang berperan penting dalam pelayanan pasien di rumah sakit. Perawat adalah profesi yang menuntut tanggung jawab besar, empati, dan komitmen (Mae C. Fontanilla al., 2023). Disisi lain perawat memiliki prestasi kerja dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan *output* yang baik dalam kuantitas maupun kualitas sesuai dengan arahan pimpinan, kompetensi atau kemampuan dalam bekerja (Larasati et al., 2023).

Perawat baru lulus melalui proses adaptasi yang dialami oleh perawat yang baru menyelesaikan pendidikan keperawatan saat mereka memasuki praktik profesional (Alharbi et al., 2023). Adaptasi dari mahasiswa keperawatan menjadi perawat profesional menjadi hal yang penting dalam profesi keperawatan. Adaptasi ini disertai dengan berbagai perjuangan, seperti ketegangan dari kelelahan fisik, yang harus dihadapi dan diatasi oleh perawat yang baru lulus. Proses ini mencakup penyesuaian terhadap tanggung jawab klinis, pengembangan kompetensi, serta integrasi ke dalam budaya organisasi dan tim kesehatan, masa adaptasi ini sering kali di sertai dengan tantangan

seperti beban kerja yang tinggi, penyesuaian dengan budaya tempat kerja (adaptasi dengan tim : belajar komunikasi dan bekerja sama dengan dokter, perawat senior, dan tenaga kesehatan lainnya), komunikasi dengan pasien dan keluarga (berhadapan dengan pasien, perlu kesabaran dan strategi komunikasi yang efektif) (Hampton et al., 2021).

Perawat merupakan salah satu profesi Kesehatan yang jumlahnya sangat signifikan di seluruh dunia. Prevalensi perawat ini menunjukkan pentingnya peran perawat sebagai *role model* dalam memberikan asuhan keperawatan. Namun, menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan ada 29 juta perawat di seluruh dunia. Di Indonesia prevalensi perawat terus meningkat seiring dengan berkembangnya kebutuhan layanan kesehatan yang komprehensif dan kompleks. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Kesehatan per maret 2025, Indonesia memiliki total jumlah 784.515 perawat baru yang terdaftar (Kemenkes, 2025).

Namun, tantangan yang di hadapi oleh perawat baru selama masa adaptasi dapat beragam dan menuntut. Mereka harus beradaptasi dari lingkungan pendidikan yang terkendali dan terstruktur ke realitas yang serba cepat dan penuh tekanan dari lingkungan perawat bisa sangat membebani. Perawat baru yang dihadapkan dengan tanggung jawab untuk merawat pasien membuat keputusan yang penting. Dimulai dari praktik klinis, perawat mendapatkan banyak situasi yang membuat stress tidak memuaskan (Serafin et al., 2020). Perawat baru merasakan masalah komunikasi dengan sejawat, hal

ini mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan teoritis mereka dengan situasi dunia nyata (Alharbi et al., 2023).

Fenomena yang di dapat dari perawat baru di Australia Barat mencakup, perawat merasa ketidaksiapan dalam bekerja, mengalami kekerasan/*bullying*, membutuhkan dukungan dan *feedback* dari lingkungan. Sehingga, fenomena ini terjadi karena ketidaksiapan, terutama terkait dengan adaptasi dari lingkungan pendidikan ke praktik klinis di dunia nyata. Ketidaksiapan ini bisa meliputi kurangnya rasa percaya diri, ketidakmampuan berpikir kritis, dan kurangnya kemampuan klinis. Namun, ketidaksiapan perawat baru adalah fenomena yang umum terjadi diseluruh dunia, terutama saat mereka beradaptasi dengan praktik keperawatan didunia nyata.(McKenzie et al., 2021).

Namun, penelitian yang dilakukan di Kuwait, perawat baru membutuhkan waktu untuk mengatasi perubahan lingkungan baru, terutama ketika beralih dari lingkungan yang terlindungi di mana mereka diawasi oleh instruktur mereka ke dunia yang autentik di mana mereka perlu merawat yang menderita. Ketika NGN (*Next Generation NCLEX*), seperti ujian lisensi keperawatan yang di rancang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis secara lebih mendalam, memasuki lingkungan kerja baru, mereka mengalami stress, terutama karena keterbatasan kemampuan klinis mereka. Lebih jauh lagi, ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik dengan perawat lain, dokter, pasien, dan keluarga mereka merupakan pemicu

stress utama bagi NGN selain itu, kurangnya keterampilan berorganisasi dan manajerial serta menghadapi situasi baru merupakan faktor utama yang juga menyebabkan stress (Alnuqaidan et al., 2021).

Sementara penelitian yang dilakukan di Indonesia didapatkan bahwa beberapa bulan pertama menjadi perawat merupakan tantangan yang mengakibatkan perawat stress, diantaranya tingginya beban kerja perawat. Perawat baru sering mengalami fenomena seperti rasa tidak percaya diri, dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Oleh karena itu perawat merasa dirinya kurang kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan dan kesulitan berpikir kritis dalam situasi klinis (Esthika et al., 2024).

Periode adaptasi bagi perawat yang baru lulus untuk berintegrasi ke dalam praktik sosial dan profesional dalam lingkungan Rumah Sakit merupakan masa yang penuh tantangan. Oleh karena itu, perawat baru lulus diuntut untuk beradaptasi dengan cepat, belajar untuk melaksanakan tugasnya, menyesuaikan diri dengan unit kerja dan budaya organisasi, serta di terima dalam organisasi untuk beradaptasi dengan baik (Baharum et al., 2023).

Dampak dari ketidaksiapan perawat baru dalam dunia kerja adalah stress di tempat kerja, perasaan tidak kompeten, kepercayaan diri rendah terkait dengan praktik, beban kerja unit, dan hubungan interdisipliner. Sehingga mengakibatkan perawat akan mengalami emosi, serta menimbulkan tekanan yang mengakibatkan perawat mengalami kejenuhan kerja (Wirati et al., 2020).

Dampak dari ketidakmampuan atau ketidak kompeten perawat dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius terhadap kesehatan dan keselamatan pasien. Hal ini mencakup rusaknya kepercayaan pasien terhadap tenaga keperawatan, timbulnya *cultural shock* akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai dan budaya pasien, serta kerugian fisik dan psikologis bagi pasien. Dalam situasi darurat, perawat yang tidak mengambil tindakan yang tepat dapat diminta pertanggung jawaban hukum. Selain itu, kegagalan dalam melakukan pengkajian dan diagnosa keperawatan akan menyebabkan masalah kesehatan pasien tidak teridentifikasi dengan baik, sehingga upaya pencegahan terhadap komplikasi menjadi tidak optimal dan dapat membahayakan kondisi pasien secara keseluruhan (Cordon et al., 2025).

Perkembangan kemampuan perawat tidak hanya di tentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman praktik klinis yang berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam teori adaptasi Calista Roy memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam memahami proses adaptasi perawat baru lulus saat memasuki dunia kerja di Rumah Sakit, dimana kemampuan adaptasi terhadap tuntutan fisik, psikologis, dan sosial menjadi kunci untuk mencapai peran professional yang efektif. Teori Calista Roy mengadopsi empat elemen penting yaitu : pertama, manusia sebagai sebuah sistem adaptif. Sebuah unit yang berisi input, control, output, dan catatan yang dapat di deskripsikan secara lengkap. Kedua, lingkungan di ilustrasikan sebagai dunia didalam dan diluar manusia. Lingkungan merupakan masukan dari

manusia sebagai sistem adaptif. Ketiga, kesehatan menurut Roy yakni keadaan dan proses menjadi manusia seutuhnya dan terintegrasi secara utuh. Keempat, keperawatan Roy menggambarkan keperawatan sebagai disiplin sains dan praktik (Risnah & Muhammad, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Alharbi et al., 2023) yang berjudul tentang “*The Experiences of Newly Graduated Nurses during Their First Year of practice*”, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap integritas perawat baru. Yang pertama, kesulitan yang di hadapi oleh perawat yaitu lingkungan kerja. Dengan sub tema pertama, muncul : peran positif pelatih, penanganan pasien secara bertahap, dan manfaat pelatihan pra kerja dan menjadi sukarelawan. Tema kesulitan, ketakutan menangani pasien baru, dan kesulitan menerapkan kebijakan dan prosedur di tempat kerja.

Terkait yang di lakukan penelitian oleh (Esthika et al., 2024) yang berjudul “Tantangan yang di hadapi *Ners Fresh Graduate* saat bekerja pertama kali di Rumah Sakit”, dengan hasil : didapatkan senam perawat yang berlatar belakang Pendidikan *ners fresh graduate* yang di wawancarai mengenai pengalaman mereka bekerja pertama kali di Rumah Sakit. Penelitian ini mendapatkan tiga kategori, yaitu merasakan beban peran dan tanggung jawab yang besar, masalah komunikasi dengan sejawat, dan menemukan gap antara yang dipelajari diperkuliahan dengan yang dihadapi di Rumah Sakit.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit Awal Bros Gajah Mada Batam yaitu, pada tahun 2024-2025 total jumlah perawat baru ada 85 orang. Diantaranya 11 orang pria dan 74 wanita. Para perawat ini ditempatkan di berbagai unit pelayanan seperti ruang operasi, poliklinik, ICU, PICU, serta unit perinatology dan NICU. Rentang usia mereka berkisaran antara 20 hingga 25 tahun, dengan usia terbanyak yaitu 24 tahun. Dari sisi Pendidikan, dengan mayoritas terbanyak lulusan berasal dari jenjang profesi sebanyak 57 orang, di susul oleh lulusan D3 keperawatan sebanyak 32 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Awal Bros Gajah Mada Batam pada tanggal 30 April 2025 dengan wawancara pada lima perawat baru didapatkan data sebagai berikut dari hasil wawancara ini didapatkan semua mengatakan bahwa masa orientasi perawat baru memberikan banyak tantangan dan pelajaran yang sangat berarti. Namun, dalam menghadapi tantangan di Rumah Sakit perawat dapat menghadapi tantangan yang berbeda-beda.

Perawat pertama mengatakan tantangan utama yang dihadapi adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru dan tekanan tanggung jawab dalam menangani pasien. Perawat ke dua mengatakan mengalami kesulitan beradaptasi dengan ritme kerja yang cepat dan harus membangun rasa percaya diri. Perawat ke tiga merasa cemas dan takut tidak mampu melakukan tindakan keperawatan dengan baik, perawat ke empat mengatakan tantangan nya ditempat kerja yaitu harus beradaptasi dengan alat-alat medis canggih yang

sebelumnya belum pernah digunakan, tetapi setelah beberapa bulan disini sudah mulai terbiasa dengan alat-alat nya karena juga sering diajarin oleh senior. Perawat ke lima mengatakan tantangan yang di hadapi lebih merasakan kelelahan fisik dan mental akibat jam kerja yang padat serta harus beradaptasi dengan teman sejawat. Meskipun demikian, mereka menganggap semua tantangan ini sebagai pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan, sikap professional, dan kesiapan menghadapi dunia kerja nyata.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, perawat baru mengungkapkan bahwa pengalaman praktik kerja di Rumah Sakit membantu mereka memahami kebutuhan pasien dan pentingnya kerja sama tim. Pengalaman ini menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia kerja secara nyata, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan yang lebih terlatih. Namun demikian, mereka menyadari adanya perbedaan yang signifikan antara pengalaman belajar di Universitas dan praktik langsung di Rumah Sakit. Jika di Universitas tindakan dilakukan pada boneka (phantom), maka di Rumah Sakit mereka langsung menangani pasien yang memicu rasa takut dan tekanan akan kesalahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi dan dilakukan wawancara mendalam untuk : “Menggali pengalaman baru ditahun pertama bekerja di Rumah Sakit Awal Bros Gajah Mada Batam”.

B. Rumusan Masalah

Perawat baru menghadapi beberapa kesulitan saat mereka menghadapi lingkungan klinis dan budaya kerja yang tidak familiar. Kesulitan-kesulitan ini dapat menghambat integritas dalam tim layanan kesehatan. Tantangan yang dihadapi oleh perawat baru selama masa adaptasi ini dapat beragam dan menuntut. Mereka harus beradaptasi dengan dinamika dan tuntutan baru dari lingkungan klinis. Pergeseran dari lingkungan kelas yang terkendali dan terstruktur ke realitas yang serba cepat dan penuh tekanan dari lingkungan perawatan kesehatan bisa sangat membebani. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengalaman Perawat Baru Lulus Dalam Menjalani Masa Adaptasi di Rumah Sakit?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan pengalaman adaptasi perawat baru lulus dalam menyesuaikan diri dengan peran professional dilingkungan Rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai aspek, yaitu :

1. Bagi Praktik Keperawatan

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan, kebutuhan, dan pengalaman perawat baru lulus dalam masa adaptasinya.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengalaman kurikulum pendidikan keperawatan, khususnya dalam menyiapkan mahasiswa, menghadapi dunia kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi rujukan awal bagi studi lanjutan terkait adaptasi perawat baru. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini kearah yang lebih spesifik, seperti intervensi yang efektif selama masa adaptasi, perbandingan pengalaman antar Rumah Sakit, atau pengaruh budaya organisasi terhadap proses adaptasi perawat baru.

E. Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Lokasi Penelitian, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hanan Alharbi, Jamila Alzahrani, Amira Hamed, Abdu Islam, Althagafi, and Ahmed S. Alkarani.	F. <i>The Experiences of Newly Graduated Nurses during Their First Year of Practice,</i> Penelitian di lakukan di Arab Saudi, Tahun 2023.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan yang di hadapi oleh perawat baru lulus dan faktor-faktor yang berkontribusi.	Lima belas perawat lulusan baru dari kota Taif berpartisipasi dalam penelitian ini : Sembilan perawat Perempuan dan enam perawat laki-laki. Usia mereka berkisar antara 23 dan 25 tahun, seperti yang di tunjukkan pada table 1 studi ini mengidentifikasi dua tema utama. Pertama, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap integrasi perawat baru ke tempat kerja mencakup tiga sub tema : peran

positif pelatih di lingkungan kerja, penanganan pasien secara bertahap, pelatihan prakerja dan kesuka relaan. Tema kedua adalah kesulitan yang di hadapi oleh perawat baru di lingkungan kerja, yang mencakup tiga sub tema : kesulitan menangani system dan perangkat Kesehatan di lingkungan kerja, ketakutan menangani pasien baru, dan kesulitan menerapkan kebijakan dan prosedur di tempat kerja.

2.	Lena Serafina, Dariusz	<i>What is the most needed competence</i>	Penelitian ini menggunakan metode	Untuk mengeksplorasi kompetensi	Kami menentukan karakteristik dan kesulitan periode
----	------------------------	---	-----------------------------------	---------------------------------	---

	Danilewicz, Piotr Chyla, Bozena Czarkowska-Pacszek	<i>for newly graduated generation Z nurses ? Focus groups study,</i>	kualitatif menggunakan kelompok fokus yang dilakukan berdasarkan wawancara semi terstruktur.	perawat lulusan generasi Z yang meningkatkan efisiensi kerja mereka dan mendukung mereka selama masa adaptasi professional.	adaptasi bagi perawat generasi Z yang baru lulus dan mengidentifikasi enam kompetensi yang paling dibutuhkan : pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakannya dalam praktik, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, keterbukaan terhadap pengembangan, pengambilan Keputusan, mengatasi stress, dan empati. Topik tentang kepercayaan diri, ketegasan, dan empati juga di bahas di setiap kelompok.
3.	Renee McKrnzie, Susan Miller,	<i>Transition experiences of newly</i>	Penelitian ini menggunakan metode	Untuk mengeksplorasi pengalaman	Tema-tema yang diidentifikasi meliputi :

Vicki Cope, Gabrielle Brand	<i>qualified registered graduate nurses employed in an Neonatal Intensive Care Unit,</i> Penelitian di lakukan di Australia, pada tahun 2021.	kualitatif ini menggunakan pendekatan penyelidikan naratif.	pembelajaran klinis dan professional para perawat lulusan terdFTAR yang baru berKualifikasi, selama enam bulan pertama masa lerja pasca registrasi dalam program transisi perawat lulusan di unit perawatan intensif Neonatal (NICU).	perasaan tidak siap, pengalaman kekerasan horizontal, kebutuhan akan lingkungan structural yang mendukung dan mencari umpan balik. Peserta melaporkan perasaan stress yang luar biasa, kelelahan emosional, kekhawatiran akan keselamatan pasien dan bagi Sebagian orang, ketakutan akan kelelahan di awal karir.
4. Esthika Ariany Maisa, Nelwati, Zifriyanthi Minanda Putri, Sidaria.	Tantangan yang di hadapi <i>Ners Fres Graduate</i> saat bekerja pertama kali di Rumah Sakit,	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Penelitian ini bertujuan menggali tantangan lulusan <i>Ners Graduate</i> saat bekerja pertama kali di Rumah Sakit.	Penelitian ini mendapatkan tiga kategori : merasakan beban peran dan tanggung jawab yang besar, masalah komunikasi

Penelitian di
lakukan di
kota padang,
pada tahun
2024.

dengan sejawat,
dan menemukan
gap antara yang di
pelajari di
perkuliahan
dengan yang di
hadapi di Rumah
Sakit.
